

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran pengalaman, makna, serta pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata Desa Wisata Soeka yang sedang mengalami penurunan kunjungan wisata. Fenomenologi, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), bertujuan untuk memahami pengalaman hidup individu dan bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, fenomenologi dianggap relevan untuk menggali peran masyarakat, pengelola, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*).

Dalam penelitian ini, peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci (Moleong, 2017) sehingga memungkinkan adanya interaksi langsung dengan informan untuk menggali pengalaman mereka secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (sumber) sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji keabsahannya. Triangulasi juga memfasilitasi perbandingan pandangan dari berbagai pihak, seperti kepala desa, pengelola wisata, kelompok sadar wisata, dan masyarakat (Denzin, 2017).

Dengan demikian, penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian deskriptif kualitatif ini memungkinkan pengungkapan makna subjektif dan pengalaman hidup masyarakat lokal, tidak sekadar menggambarkan data statistik. Hal ini sejalan dengan konsep dasar *Community-Based Tourism* (CBT)

yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan (Suansri, 2003). Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi penguatan pariwisata berbasis komunitas yang lebih berkelanjutan di Desa Wisata Soeka.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, objek kajian dipahami secara menyeluruh dan utuh. Artinya, penelitian ini tidak terlalu bergantung pada alat ukur tertentu, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam dan luas terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian yang berjudul Penguatan Pariwisata Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Soeka Kabupaten Tasikmalaya difokuskan pada dua hal yaitu: (1) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan pariwisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Soeka, Kabupaten Tasikmalaya; (2) Mendeskripsikan tahapan-tahapan penguatan *Community-Based Tourism* (CBT) yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal sebagai upaya pemberdayaan sosial, ekonomi, dan pelestarian lingkungan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Community-Based Tourism (CBT)

Community-Based Tourism (CBT) adalah bentuk pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal secara partisipatif, dimana masyarakat memiliki peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat ekonomi, sosial serta budaya dari pariwisata tersebut. CBT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus menjaga lingkungan dan budaya lokal (Sutama, 2018)

3.3.2 Pariwisata Berkelanjutan

Penguatan pariwisata berbasis CBT adalah upaya peningkatan peran, kapasitas, dan kendali masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata desa yang diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat, kepemilikan dan pengelolaan lokal, peningkatan kapasitas (*capacity building*), serta pelestarian budaya dan lingkungan (Ginanjar, 2023). Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
2. Kepemilikan dan pengelolaan usaha wisata oleh masyarakat lokal.
3. Pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat.
4. Pelestarian budaya dan kelestarian lingkungan dalam kegiatan wisata

3.3.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata tersebut.

Menurut Pitana (2009), pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di daerah mereka. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- (1) Peningkatan pendapatan dan peluang usaha.
- (2) Peningkatan kepercayaan diri dan kerjasama sosial.
- (3) Akses terhadap modal, informasi, dan dukungan pemerintah.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

3.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah implementasi dan penguatan pariwisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Soeka Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengetahuan, serta peran mereka dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Soeka. Adapun karakteristik subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang memahami kondisi pariwisata desa, terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan wisata, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan usaha ekonomi lokal berbasis pariwisata. Subjek penelitian terdiri atas:

Pemerintah Desa, yaitu aparatur desa yang memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata;

1. Pengelola Desa Wisata Soeka /Pokdawis, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan pariwisata;
2. Masyarakat Terlibat, yaitu masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan pemberdayaan berbasis pariwisata;
3. Tokoh Masyarakat, yaitu individu yang memiliki pengaruh sosial dan memahami kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
4. Pelaku UMKM, yaitu masyarakat yang menjalankan usaha ekonomi lokal yang mendukung aktivitas pariwisata di Desa Wisata Soeka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan langkah-langkah teknis yang tepat agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa tahapan teknis dalam pengumpulan data, di antaranya sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau situasi sosial di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan untuk memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti secara mendalam (Zuchri Abdussamad, 2021)

3.5.1 Wawancara

Menurut Anita Kristina (2022) Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman informan secara detail.

3.5.2 Studi Literatur

Menurut Mestika Zed (2004) Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori dan informasi yang mendukung analisis data.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (2007) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti catatan tertulis, foto, video, atau arsip lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data historis atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Mardalis (2014:60) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data serta membantu peneliti dalam mengukur dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan instrumen penelitian, data yang diperoleh diharapkan lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Penguatan Pariwisata Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Soeka

Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara nyata kondisi, aktivitas, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di Desa Wisata Soeka yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, partisipasi masyarakat, pengelolaan destinasi wisata, serta bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam mendukung konsep *Community-Based Tourism*.

Observasi dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, seperti pengelola wisata, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, serta pemerintah desa. Melalui observasi ini peneliti menyusun beberapa aspek pengamatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan wisata, aktivitas ekonomi masyarakat, fasilitas pariwisata, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan responden yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses penguatan pariwisata berbasis masyarakat serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan pariwisata.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Soeka. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti aparat pemerintah desa, pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, pelaku usaha wisata, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

telah disusun sebelumnya sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis. Setiap responden diberikan pertanyaan yang disesuaikan dengan peran dan keterlibatannya dalam pengembangan pariwisata berbasis *Community-Based Tourism* sebagai strategi pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata berkelanjutan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan berbagai komponen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pedoman agar proses wawancara dapat berjalan secara terarah dan mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel III.1 Pedoman Wawancara

No	Wawancara	Keterangan
1	Pengelola Desa Wisata	1
2	Pemerintah Desa	1
3	Pelaku UMKM	3
4	Tokoh Masyarakat	1
5	Masyarakat Lokal	4

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator/Sub-sub Variabel	Nomor Pedoman Wawancara
1	Potensi Desa Wisata	Potensi Wisata Alam	Keindahan panorama alam, kondisi lingkungan alam, area persawahan, sungai, dan daya tarik alam desa	
		Potensi Wisata Budaya	Tradisi masyarakat, kesenian lokal, adat istiadat, dan aktivitas budaya masyarakat	
		Potensi Wisata Buatan	Fasilitas wisata, spot wisata, sarana pendukung, dan atraksi buatan	
2	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan dalam Pengelolaan	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan wisata, gotong royong, kontribusi tenaga dan ide	
		Dukungan Masyarakat	Sikap masyarakat terhadap pengembangan wisata dan dukungan terhadap kegiatan pariwisata	

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator/Sub-sub Variabel	Nomor Pedoman Wawancara
3	Pengelolaan Pariwisata Berbasis CBT	Manajemen Desa Wisata	Perencanaan wisata, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan wisata	
		Kerja Sama Stakeholder	Kerja sama antara pemerintah desa, Pokdarwis, masyarakat, dan pihak lain	
		Pengambilan Keputusan Partisipatif	Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah dan pengambilan keputusan wisata	
4	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Ekonomi	Kesempatan usaha masyarakat, pengembangan UMKM, dan peningkatan pendapatan	
		Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Pelatihan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan masyarakat	
5	Pariwisata Berkelanjutan	Keberlanjutan Lingkungan	Pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, dan kebersihan kawasan wisata	
		Keberlanjutan Sosial Budaya	Pelestarian budaya lokal, nilai sosial masyarakat, dan keberlanjutan tradisi	

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis dalam mencari, menggunakan, menelaah, mengumpulkan, dan menyajikan berbagai dokumen guna memperoleh informasi, pengetahuan, data, serta bukti yang diperlukan, sekaligus menyampaikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hasan, 2022).

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan (*live in*), kemudian dianalisis secara triangulatif. Pengumpulan datanya dilakukan sehari-hari agar data yang didapatkan lebih banyak. Data yang didapatkan berupa deskripsi wawancara, dan foto dokumentasi. Proses pengumpulan dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas masyarakat di Desa Wisata Soeka.

b. Reduksi Data

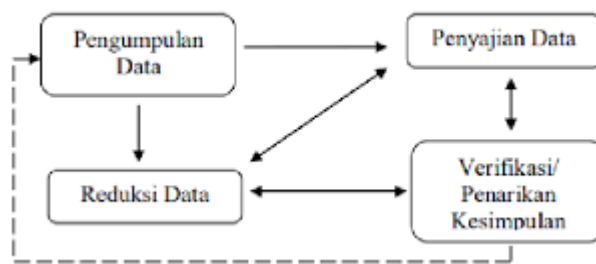
Data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi untuk menyaring informasi yang relevan. Proses ini bertujuan menyederhanakan data agar peneliti dapat fokus pada aspek-aspek penting yang sesuai dengan fokus penelitian, sekaligus memudahkan proses analisis.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian data tersebut diolah dan disajikan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif ini data tersebut disajikan kebanyakan bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ditarik sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun. Namun demikian, kesimpulan juga dapat berkembang berdasarkan dinamika data di lapangan yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.



Sumber : Sugiyono (2019:246)

Gambar III.1 Analisis Data Miles dan Huberman

3.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif, SWOT. Dan menggunakan analisis data NVivo, Data yang telah diperoleh dianalisis secara sistematis agar mampu menjawab rumusan masalah serta mendukung pencapaian tujuan penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan terkait sejauh mana partisipasi masyarakat dalam penguatan pariwisata berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) serta pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Soeka, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT diterapkan untuk menelaah kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata Soeka, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel III.3 Teknik Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2025

c. Teknik Triangulasi



Sumber : Hasil Studi Pustaka 2025

Gambar III.2 Teknik Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang penting untuk memastikan hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data melalui proses pengecekan dan pembandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dalam pengumpulan data. Triangulasi ini diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan bias, menguji konsistensi informasi dari informan, serta memperkuat temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penguatan *Community-Based Tourism* (CBT) dan tahapan penguatannya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Soeka Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian merupakan Triangulasi Sumber yang dilakukan untuk mengecek dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam pengembangan Desa Wisata Soeka. Sumber data penelitian ini meliputi Pemerintah Desa, pengelola Desa Wisata Soeka atau Pokdarwis, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penguatan *Community-Based Tourism* (CBT) serta tahapan pelaksanaannya.

Penerapan triangulasi sumber, dalam penelitian ini merupakan langkah untuk meningkatkan tingkat keterpercayaan data penelitian kualitatif. Melalui proses pengecekan silang terhadap berbagai sumber informasi, peneliti dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias dan subjektivitas dalam interpretasi data. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penguatan *Community-Based Tourism* (CBT) serta tahapan penguatannya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Soeka.

d. Teknik NVivo

Penelitian ini menggunakan software NVivo versi 15 dalam analisis data karena NVivo mampu membantu peneliti dalam mengelola, mengode, dan menganalisis data kualitatif secara sistematis, terstruktur, dan efisien, sehingga memudahkan dalam menemukan pola dan tema penelitian. NVivo adalah *software* atau perangkat lunak yang dikembangkan oleh QSR *International* untuk membantu peneliti dalam analisis data kualitatif dan metode campuran (*mixed methods*). NVivo dirancang untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan menganalisis data kualitatif yang bersifat tidak terstruktur seperti teks wawancara, dokumen, file audio, video, serta konten media sosial. Dengan NVivo, peneliti dapat menemukan tema, pola, hubungan, dan wawasan lebih dalam dari kumpulan data kualitatif yang kompleks.

Tahapan pengolahan data dengan NVivo adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Input Data

- Membuat proyek baru di NVivo dan memberi nama sesuai penelitian.
- Mengimpor data (transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi) ke dalam NVivo.
- Data eksternal (berita online, video, media sosial) diimpor menggunakan *NCapture*.
- Setiap file diberi nama jelas untuk memudahkan identifikasi.

2. Tahap Koding (*Coding*)

- Membaca data berulang kali untuk memahami keseluruhan isi.
- Membuat kode awal secara deduktif (berdasarkan teori/rumusan masalah) dan induktif (muncul dari data).
- Melakukan koding pada bagian data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- Menggunakan *in vivo coding* untuk pernyataan informan yang khas.
- Menyusun kode dalam *codebook* secara hierarkis (tema dan sub-tema).

3. Tahap Penyajian Data dan Pengembangan Tema

- Mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna menjadi tema-tema luas.
- Menggunakan fitur *Coding Query*, *Matrix Coding Query*, dan *Concept Map* di NVivo untuk membantu identifikasi pola dan hubungan antar tema.
- Mereview dan mendefinisikan setiap tema secara akurat.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

- Memvisualisasikan hasil analisis dengan *Hierarchy Chart*, *Cluster Analysis*, atau *Project Map*.
- Menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.
- Melakukan verifikasi dengan meninjau kembali data asli.
- Melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi).

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

3.8.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap awal, peneliti melakukan kajian pustaka untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tesis, seperti konsep pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, serta kebijakan pariwisata desa. Selain itu, peneliti melakukan pemetaan awal lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi riil

lapangan, aktor utama yang terlibat, serta potensi dan permasalahan yang berkaitan langsung dengan judul penelitian. Peneliti kemudian menyusun tesis, menentukan pendekatan yang digunakan (misalnya kualitatif deskriptif atau studi kasus), serta merancang instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara mendalam, dan format dokumentasi. Tahap ini menjadi landasan penting agar proses penelitian di lapangan sesuai kebutuhan data dan arah penelitian.

3.8.2 Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilaksanakan secara langsung di lapangan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi partisipatif untuk melihat kondisi aktual lokasi penelitian, misalnya aktivitas masyarakat, pola pengelolaan wisata, dinamika aktor, atau implementasi kebijakan yang berhubungan dengan judul tesis. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, aparat desa, serta wisatawan (jika relevan). Pengumpulan dokumen pendukung seperti data profil desa, laporan kegiatan, foto lapangan, kebijakan daerah, serta catatan musyawarah desa juga dilakukan. Seluruh teknik pengumpulan data ini diarahkan untuk menggali informasi yang benar-benar terkait dengan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian.

3.8.3 Tahapan Penulisan dan Pelaporan

Seluruh data lapangan terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi, organisasi, dan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif (misalnya menurut Miles&Huberman: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan). Analisis ini diarahkan untuk menemukan pola, hubungan antarfaktor, serta temuan utama yang sesuai dengan judul tesis dan tujuan penelitian. Peneliti kemudian menginterpretasikan temuan lapangan dengan membandingkannya terhadap teori-teori dalam kajian pustaka. Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian berupa penyajian hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang menggambarkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan pariwisata atau pemberdayaan masyarakat sesuai konteks tesis.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dilaksanakan sejak bulan Oktober 2025 sampai Juli 2026.

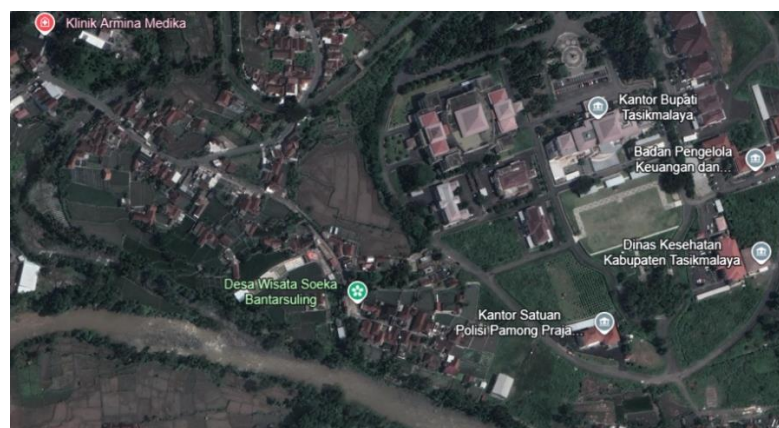
No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi Pra-Penelitian										
2	Penentuan Judul										
3	Penyusunan Proposal										
4	Ujian Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Persiapan Penelitian										
7	Pengumpulan Data										
8	Pengolahan Data										
9	Analisis Data										
10	Penyusunan Tesis										
11	Sidang Tesis										

Sumber : Hasil Studi Pustaka 2026

Tabel III.4 Waktu Penelitian

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bantarsuling Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber : Hasil Studi Pustaka 2025

Gambar III.3 Lokasi Penelitian